

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penulis dan hasil analisis sumber bacaan serta pengamatan lapangan, secara umum pemikiran Mohammad Syafe'i dalam perspektif pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pemikiran tentang Pendidik (guru) dapat dilihat pada pelaksanaan dan tugas guru adalah mengembangkan potensi anak melalui kegiatan akademik dengan metode belajar aktif, kreatif berbasis bakat dan minat sesuai dengan potensi anak. Guru sebagai contoh tauladan dalam pembinaan disiplin, kejujuran, kepemimpinan dan professional. Guru juga sebagai motivator untuk berprestasi dan berakhlaq mulia di lingkungan sekolah.

b. Pemikiran tentang Kurikulum (pengajaran) yaitu dapat dilihat pada seluruh proses pengajaran akademik, keterampilan dan akhlaq mulia terintegrasi dalam pelaksanaan pendidikan berbasis bakat dan minat sesuai dengan potensi anak, dilaksanakan dengan cara kreatif, bertanggung jawab, disiplin berdasarkan sifat dan jiwa anak.

c. Pemikiran tentang Sarana Prasarana beserta pengelolaan lembaga pendidikan, yaitu sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pembelajaran yang penting untuk

mencapai tujuan pendidikan. Prinsip sarana prasarana sederhana tetapi dapat memunculkan jiwa aktif siswa dan menunjang kelancaran pendidikan.

d. Pemikiran tentang pembentukan Nilai

Pembentukan nilai-nilai luhur pendidikan dilakukan melalui kegiatan akademik, kesiswaan, keruhanian dan program asrama.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian, berdasarkan hasil berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan kajian pembahasan, ditemukan beberapa aspek pendidikan yang dilaksanakan di SMA INS Kayutanam dapat dikatakan sesuai dan dapat dilihat dalam perspektif pendidikan Islam seperti: *Pertama*, guru bertugas sebagai tenaga pengajar dan pembina artinya, guru bertugas memberikan ilmu pengetahuan dan mencontohkan perilaku yang baik di lingkungan kampus. *Kedua*, pelaksanaan kurikulum diintegrasikan antara kurikulum akademik, keterampilan, dan akhlak mulia. *Ketiga*, pemanfaatan sarana dan prasarana cukup efektif dan sesuai dengan manfaatnya masing-masing, namun belum optimal terutama pemanfaatan labor. *Keempat*, Pembentukan nilai-nilai luhur pendidikan sudah diimplementasikan melalui kegiatan kesiswaan dan program asrama. Namun apabila INS tidak dapat melakukan solusi seperti, pelatihan terhadap guru yang mengajar di INS Kayutanam, peningkatan metode mengajar, dan pemahaman terhadap filsafat INS Kayutanam. pembenahan kurikulum keterampilan dan akhlak mulia, pemanfaatan sarana belajar yang tepat serta pembentukan nilai yang terpadu pada kegiatan kesiswaan dan asrama. Apabila

hal tersebut tidak dilaksanakan maka INS akan mundur dan tidak dikenal lagi sebagai pilar pendidikan nasional.

C. Saran

1. Kepada guru yang mengajar di INS Kayutanam untuk dapat lebih memahami filsafat INS Kayutanam, untuk meningkatkan kemampuan mengajar, metode mengajar dan menambah wawasan untuk menjadi guru yang professional. Menjadikan pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i di SMA INS Kayutanam sebagai acuan untuk pengembangan guru ke depan, karena masih relevan dengan sistem pendidikan nasional saat ini.

2. Kurikulum Perlu dilakukan penelitian dan pendalaman terhadap pemikiran Mohammad Syafe'i tentang kurikulum agar dapat mengembangkan kurikulum melalui pendidikan dan pembinaan nilai-nilai, seperti karakter aktif kreatif dan mandiri.


UIN IMAM BONJOL
PADANG

3. Untuk Sarana Prasarana, Kepada Pimpinan Yayasan dan kepala sekolah untuk dapat menggunakan Sarana Prasarana secara efektif dan efisien, serta pembenahan sarana secara bertahap agar lebih baik dan mempunyai nilai fungsi yang tepat.

4. Untuk pembentukan nilai agar guru yang mengajar di INS dapat melakukan pembentukan nilai melalui kegiatan akademik, bagi guru yang tidak tinggal dikompleks INS Kayutanam, kepada guru yang tinggal di kompleks untuk tetap mempertahankan pembentukan nilai melalui kegiatan program kesiswaan dan akhlak mulia di asrama.

